

SEKTOR KEUANGAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG PEREKONOMIAN NASIONAL: ANALISIS VOLATILITAS DAN STUDI KASUS PERUSAHAAN BANK CENTRAL ASIA (BCA)

Diki Insyra Winata

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: dikiwiranata7@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i1.2025.3

Kata kunci Keywords

Sektor keuangan

Volatilitas

Ekonomi makro

Abstract

Sektor keuangan memiliki peran penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional, memfasilitasi transaksi, investasi, dan manajemen risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sektor keuangan melalui analisis volatilitas dan mengkaji dampak dari volatilitas tersebut terhadap kinerja dan stabilitas Bank Central Asia (BCA), salah satu bank terkemuka di Indonesia. Dengan menggunakan analisis kuantitatif, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara fluktuasi pasar keuangan, faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi volatilitas yang tinggi, BCA berhasil mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif seperti instrumen derivatif, diversifikasi portofolio, dan fokus pada aset-aset berkualitas tinggi. Ketahanan BCA berkontribusi pada stabilitas sektor keuangan Indonesia secara lebih luas, yang memperkuat peran penting institusi perbankan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan keuangan yang sehat dan manajemen risiko yang kuat dalam memastikan stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan.

1. Pendahuluan

Sektor keuangan memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Keberhasilan suatu negara dalam mempertahankan stabilitas ekonomi sangat bergantung pada kinerja sektor keuangannya, yang mencakup perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Sektor ini berfungsi sebagai penghubung antara pihak-pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan, sehingga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan aliran dana yang efisien (Rahman, 2024)

Sektor keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam memfasilitasi transaksi ekonomi, mendukung investasi, serta mengelola risiko. Keberadaan sektor keuangan yang stabil dan efisien memungkinkan aliran dana yang lancar antara pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Nengsih, Sartika, & Romeo, 2024). Dalam konteks Indonesia, sektor ini mencakup perbankan, pasar modal, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya, yang berfungsi untuk mendukung kegiatan ekonomi di seluruh sektor industri. Tanpa sektor keuangan yang kuat, perekonomian sebuah negara akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

Di tengah ketidakpastian global dan ketegangan pasar finansial, volatilitas menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh sektor keuangan. Volatilitas mengacu pada fluktuasi yang tajam dalam harga aset atau nilai tukar yang dapat mempengaruhi stabilitas sektor keuangan. Ketidakpastian ekonomi global, perubahan suku bunga, gejolak pasar modal, serta dinamika politik domestik turut memperburuk kondisi ini. Bagi Indonesia, yang merupakan negara berkembang dengan pasar keuangan yang semakin terbuka, volatilitas sektor keuangan dapat berpengaruh signifikan terhadap

stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Namun, sektor keuangan tidak terlepas dari risiko volatilitas, yang dapat dipengaruhi oleh dinamika global, kebijakan moneter, dan sentimen pasar. Volatilitas yang tinggi dapat berdampak pada stabilitas sektor keuangan, terutama pada lembaga keuangan yang memiliki eksposur besar terhadap perubahan nilai tukar, suku bunga, atau fluktuasi pasar modal. Oleh karena itu, analisis volatilitas menjadi alat penting untuk memahami sejauh mana sektor keuangan mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan kontribusinya terhadap perekonomian.

Dalam menghadapi kondisi ini, sektor perbankan di Indonesia, khususnya bank-bank besar seperti Bank Central Asia (BCA), memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, BCA tidak hanya menyediakan berbagai layanan perbankan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi penyedia likuiditas utama bagi sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan (Rozeqqi & Asriati, 2024). BCA, dengan berbagai inovasi dan strategi manajerial yang diterapkannya, mampu menunjukkan ketahanan terhadap volatilitas pasar keuangan yang kerap terjadi.

Di Indonesia, salah satu perusahaan yang menonjol di sektor keuangan adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Sebagai bank swasta terbesar di Indonesia, BCA memiliki peran signifikan dalam mendukung aktivitas perekonomian melalui berbagai produk dan layanan keuangan. Kinerja BCA yang stabil di tengah dinamika ekonomi global menjadikannya studi kasus yang relevan untuk menganalisis bagaimana sektor keuangan Indonesia mampu bertahan dan tetap menjadi pilar ekonomi.

Pentingnya analisis volatilitas sektor keuangan tidak dapat dipandang sebelah mata, karena volatilitas yang tinggi dapat mengguncang sistem keuangan, meningkatkan ketidakpastian pasar, serta mempengaruhi kepercayaan investor dan masyarakat terhadap stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana BCA sebagai salah satu institusi terkemuka dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor keuangan sebagai tulang punggung perekonomian nasional dengan pendekatan analisis volatilitas, serta mengeksplorasi dampak volatilitas terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan perbankan Indonesia, dengan studi kasus pada Bank Central Asia (BCA) (Mutmainnah & Yuwana, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang relevan, yang terdiri dari data historis harga saham, suku bunga, nilai tukar, serta indikator pasar keuangan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sektor keuangan dalam konteks perekonomian nasional, serta mengidentifikasi dan menganalisis volatilitas yang mempengaruhi stabilitas sektor tersebut (Sutrisno, 2024). Selain itu, pendekatan ini juga mencakup studi kasus untuk menggali lebih dalam dampak volatilitas terhadap kinerja Bank Central Asia (BCA) dalam menghadapi dinamika pasar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya. Data ini digunakan untuk mengukur volatilitas harga saham yang mencerminkan kinerja pasar modal BCA sebagai salah satu indikator penting stabilitas perusahaan. Sumber data ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan lembaga-lembaga keuangan terkait untuk menganalisis dampak fluktuasi suku bunga dan nilai tukar terhadap kondisi sektor keuangan. Data mengenai inflasi, produk domestik bruto (PDB), serta indikator ekonomi lainnya yang relevan dengan kestabilan sektor keuangan dan perekonomian nasional, yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga riset ekonomi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor keuangan sebagai tulang punggung perekonomian nasional dengan menggunakan pendekatan analisis volatilitas, serta mengeksplorasi dampak volatilitas terhadap kinerja dan stabilitas Bank Central Asia (BCA) sebagai studi kasus. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan akan dibahas dalam dua bagian utama: (1) Analisis Volatilitas Sektor Keuangan dan (2) Studi Kasus pada Bank Central Asia (BCA).

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Volatilitas Sektor Keuangan

Sektor keuangan Indonesia, yang mencakup perbankan, pasar modal, dan lembaga keuangan lainnya, sangat dipengaruhi oleh volatilitas yang datang dari faktor eksternal dan internal (Nadjima, Andhiyo & Putra, 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas harga saham di sektor keuangan Indonesia cenderung tinggi, terutama selama periode krisis ekonomi global dan ketidakpastian pasar. Fluktuasi harga saham terjadi secara signifikan pada momen ketegangan politik atau perubahan kebijakan moneter yang mempengaruhi likuiditas pasar (Pusvisasari, Bisri & Suntana, 2023). Pengaruh suku bunga juga sangat terasa, di mana kenaikan suku bunga Bank Indonesia seringkali menyebabkan volatilitas yang lebih tinggi, mengingat sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap perubahan biaya pinjaman (Febriyanti & Hidayat, 2023).

Selain itu, analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara volatilitas sektor keuangan dengan kondisi makroekonomi, terutama nilai tukar dan inflasi. Perubahan nilai tukar yang besar mengarah pada ketidakstabilan di pasar modal, yang pada gilirannya mempengaruhi sektor keuangan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan moneter dan fiskal yang stabil untuk mengurangi dampak volatilitas terhadap perekonomian.

3.1.2. Studi Kasus: Bank Central Asia (BCA)

Sebagai bank swasta terbesar di Indonesia, BCA merupakan representasi sektor perbankan yang cukup kuat dalam menghadapi tantangan volatilitas pasar. Melalui analisis laporan tahunan dan data harga saham BCA, dapat dilihat bahwa bank ini berhasil mempertahankan stabilitasnya meskipun seringkali menghadapi gejala pasar yang disebabkan oleh volatilitas ekonomi global maupun perubahan kondisi makroekonomi domestik.

3.1.3. Kinerja Keuangan BCA

BCA menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas finansialnya. Salah satu faktor kunci yang memungkinkan BCA tetap bertahan di tengah volatilitas pasar adalah strategi diversifikasi portofolio dan pengelolaan risiko yang hati-hati. BCA secara konsisten melaporkan pertumbuhan laba yang stabil meskipun ada fluktuasi ekonomi. Hal ini menunjukkan kemampuan manajerial yang kuat dalam mengantisipasi perubahan kondisi pasar dan menjaga kepercayaan nasabah.

3.1.4. Manajemen Risiko dan Strategi Mitigasi Volatilitas

BCA telah mengimplementasikan kebijakan yang efektif untuk mengelola dampak volatilitas pasar. Salah satunya adalah penggunaan instrumen derivatif untuk mengurangi eksposur terhadap risiko nilai tukar dan suku bunga. Selain itu, BCA juga memanfaatkan teknologi dalam proses manajemen risiko, termasuk penggunaan sistem analisis data yang canggih untuk memantau perubahan pasar secara real-time dan menyesuaikan kebijakan secara dinamis.

3.1.5. Peran BCA dalam Perekonomian Nasional

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BCA berperan penting dalam menjaga likuiditas pasar dan menyediakan akses keuangan bagi berbagai sektor ekonomi. Dalam situasi ketidakpastian pasar, BCA tetap menjaga kredibilitasnya dengan memastikan bahwa kebutuhan pembiayaan sektor-sektor produktif tetap terjaga. Dukungan BCA terhadap sektor-sektor seperti UMKM, konsumsi rumah tangga, dan investasi infrastruktur juga berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor keuangan Indonesia memang memiliki volatilitas yang tinggi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, baik dalam konteks global maupun domestik (Yunita et al., 2024). Volatilitas ini dapat mengancam stabilitas ekonomi jika tidak dikelola dengan baik. Namun, sektor perbankan Indonesia, khususnya BCA, menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi tantangan tersebut.

Volatilitas yang terjadi dalam sektor keuangan, baik disebabkan oleh faktor eksternal (krisis global, fluktuasi harga komoditas, atau ketidakpastian politik global) maupun faktor internal (kebijakan moneter, inflasi, atau perubahan suku bunga domestik), memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi (Wibowo, 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa harga saham di sektor keuangan Indonesia cenderung menunjukkan fluktuasi yang tajam selama periode ketidakpastian ekonomi, misalnya pada masa krisis ekonomi global, atau saat terjadi gejolak pasar modal domestik.

BCA telah berhasil mempertahankan posisi sebagai bank yang stabil dan menguntungkan di tengah kondisi pasar yang penuh gejolak. Keberhasilan BCA ini tidak terlepas dari penerapan strategi manajemen risiko yang matang, yang mencakup diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan eksposur terhadap risiko nilai tukar dan suku bunga, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dalam hal ini, BCA berfungsi sebagai contoh bagaimana perusahaan keuangan dapat beradaptasi dengan volatilitas dan tetap menjadi pendorong utama perekonomian nasional.

Dalam hal ini, volatilitas bukan hanya mempengaruhi harga saham, tetapi juga menciptakan ketidakpastian bagi investor dan pelaku ekonomi lainnya. Kenaikan suku bunga Bank Indonesia, yang merupakan respon terhadap inflasi atau pengetatan kebijakan moneter, memperburuk volatilitas pasar, karena akan mempengaruhi biaya pinjaman bagi sektor perbankan dan sektor riil (Adiseputra et al., 2024). Fluktuasi nilai tukar juga memperburuk ketidakpastian, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki eksposur terhadap utang luar negeri, yang lebih rentan terhadap gejolak pasar mata uang. Selain itu, analisis volatilitas ini menekankan pentingnya peran kebijakan moneter dan fiskal yang stabil, serta upaya penguatan sektor keuangan nasional secara keseluruhan untuk mengurangi dampak volatilitas (Rahman & Budiyo, 2022). Sektor keuangan yang stabil akan menjadi pilar yang kokoh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, memberikan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BCA sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki sistem manajemen risiko yang sangat efektif untuk mengurangi dampak volatilitas. Penggunaan instrumen derivatif seperti swap suku bunga dan hedging nilai tukar terbukti efektif dalam melindungi bank dari fluktuasi pasar yang tajam. Hal ini memungkinkan BCA untuk menjaga kestabilan kinerja finansial meskipun ada tekanan dari fluktuasi pasar modal dan nilai tukar. Selain itu, BCA juga memiliki kebijakan yang hati-hati dalam pengelolaan portofolio kredit. Dalam menghadapi potensi risiko kredit yang meningkat, terutama di masa ketidakpastian ekonomi, BCA cenderung mempertahankan kualitas aset yang tinggi dan mengutamakan pemberian pinjaman kepada sektor-sektor yang memiliki prospek pertumbuhan yang stabil. BCA juga aktif melakukan diversifikasi produk dan layanan untuk meminimalkan risiko dari ketergantungan pada sektor tertentu, seperti kredit konsumen atau sektor korporasi.

Strategi-strategi tersebut tidak hanya menjaga ketahanan BCA dalam menghadapi volatilitas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat dan investor. Kinerja BCA yang stabil, meskipun terjadi gejolak pasar, menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang matang menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan dan memastikan kesinambungan operasional bank.

3.2.1. BCA sebagai Pendorong Ekonomi Nasional

Sebagai bank yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, BCA tidak hanya berperan dalam menyediakan pembiayaan untuk sektor-sektor ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai penyedia likuiditas yang mendukung daya beli masyarakat dan sektor industri (Rahman & Budiyo, 2022). Dalam situasi volatilitas yang tinggi, BCA tetap berkomitmen untuk memberikan kredit yang diperlukan oleh sektor-sektor produktif, terutama UMKM dan sektor infrastruktur, yang sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ariefianto et al., 2022).

Lebih jauh lagi, BCA dengan jaringannya yang luas di berbagai sektor turut mendukung inklusi keuangan di Indonesia. Keberhasilan BCA dalam menjaga stabilitas operasionalnya tidak hanya penting untuk keberlanjutan bisnis bank tersebut, tetapi juga bagi perekonomian nasional yang membutuhkan sektor keuangan yang kokoh sebagai pilar utama pertumbuhan. BCA juga berperan

dalam memberikan edukasi dan layanan keuangan kepada masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan yang lebih beragam.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa volatilitas sektor keuangan yang tinggi memerlukan kebijakan yang lebih proaktif dalam menjaga stabilitas ekonomi. Untuk itu, kebijakan moneter dan fiskal yang bersinergi menjadi sangat penting untuk menanggulangi dampak volatilitas terhadap sektor keuangan. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, perlu memperhatikan dampak kebijakan suku bunga terhadap stabilitas sektor keuangan, serta menjaga kestabilan nilai tukar untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh bank-bank domestik. Selain itu, perlu ada upaya untuk memperkuat sektor keuangan domestik agar lebih tahan terhadap gejolak eksternal. Penguatan regulasi dan pengawasan terhadap sektor perbankan, khususnya dalam hal pengelolaan risiko dan manajemen likuiditas, harus menjadi prioritas agar sektor ini tidak hanya dapat bertahan dalam masa krisis, tetapi juga dapat terus berperan aktif dalam mendukung perekonomian Indonesia. Volatilitas yang terjadi pada sektor ini dapat memberikan dampak yang signifikan, namun dengan strategi manajemen risiko yang tepat, seperti yang diterapkan oleh Bank Central Asia, sektor perbankan dapat tetap mempertahankan stabilitasnya. Keberhasilan BCA dalam menghadapi volatilitas ini juga menunjukkan pentingnya kebijakan dan regulasi yang mendukung sektor keuangan untuk berperan lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Daftar Rujukan

- Adiseputra, Y., Adianita, H., Susilowati, D., & Isna, A. (2024). Analisis pdrb menurut lapangan usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi kabupaten bojonegoro tahun 2011-2023. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 65-74.
- Ariefianto, M. D., Fidela, F., Novianty, J. J., & Anestiawati, C. A. (2022). Peran Inklusi Finansial dan Tingkat Adopsi Teknologi pada Stabilitas dan Kinerja Perbankan: Suatu Studi Panel Lintas Negara. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(1), 63-78.
- Febriyanti, A., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Idr, roa, per, der, npl terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan pada tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 27(2).
- Mutmainnah, M., & Yuwana, S. I. P. (2024). Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 4(1), 1-12.
- Nadjima, A. R., Anghiyo, I. G. B., & Putra, A. E. (2024). Analisis Saham di Pasar Modal Indonesia: Kinerja, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3).
- Nengsih, T. A., Sartika, Y., & Romeo, M. Y. (2024). Analisis Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 130-141.
- Pusvisasari, L., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 269-277.
- Rahman, S., & Budiyanto, S. (2022). *Ekonomi Kreatif (Kinerja UMKM & Hambatan Untuk Berinovasi)*. CV. Azka Pustaka.
- Rahman, W. K. (2024). Analisis value at risk (var) pada saham sektor perbankan indonesia dengan metode simulasi monte carlo. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 5895-5899.
- Rozeqqi, I., & Asriati, N. (2024). Peran bank sentral dalam mengendalikan inflasi: pengalaman negara maju dan berkembang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(2), 571-582.
- Sofwan, S. V. (2024). Analisis Pada Efek Rasio Keuangan Terhadap Return On Saham Bumh Bidang Pertambangan Periode 2018-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10513-10522.
- Sutrisno, T. R. P. (2024). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Sektor Infrastruktur yang Tercatat di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Wibowo, A. (2024). *Analisis Investasi dan Pasar Modal*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-211.
- Yunita, D. S., Fatimah, G. N., Ismawati, S., & Djuanda, G. (2024). Keputusan investasi umkm konveksi, mainan kayu dan taylor metode capital budgeting. Penerbit Tahta Media.